

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya dan berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya dari perkembangan para ahli melalui proses ilmiah.¹ Tujuan mata pelajaran IPA adalah untuk membekali pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kajian sains agar siswa mampu menyelesaikan persoalan kehidupan. Hal ini mampu menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.² Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, tidak hanya sebatas penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga suatu proses penemuan.³ Biologi adalah suatu disiplin ilmu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan kajian materi yang berhubungan dengan makhluk hidup serta proses-proses kehidupannya. Karakteristik biologi sebagai rumpun ilmu sains terletak pada objek yang dikaji yaitu makhluk hidup, persoalan-persoalan yang terjadi

¹ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA Konsep dan Aplikasinya I*, (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 3-4

² Ade Haerulla dan Said Hasan, *Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA (Teori dan Praktik di Madrasah)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 52-53

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permen_tahun2006_nomor22.pdf, diakses 24 April 2022

pada suatu objek biologi di alam, dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan objek biologi melalui metode ilmiah.⁴

Salah satu materi Biologi dalam IPA adalah klasifikasi makhluk hidup. Materi ini dapat dipelajari siswa ketika duduk dibangku kelas VII semester ganjil yang termuat dalam KD 3.2 dan 4.2. Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan salah satu materi yang mempelajari tentang makhluk hidup beserta ciri-cirinya. Materi ini mempelajari suatu cara dalam mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan ciri-ciri yang dimiliki. Sub bab materi klasifikasi makhluk hidup meliputi ciri-ciri makhluk hidup, cara pengklasifikasian makhluk hidup, dan mempelajari 5 kingdom yaitu Monera, Protista, Fungi, Animalia, Plantae. Pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup ini diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VII di SMPN 1 Ngunut mengatakan: (1) Penyampaian materi klasifikasi makhluk hidup menggunakan pembelajaran konvensional (*teacher center*) dengan metode caramah. Model pembelajaran ini digunakan karena dalam penerapannya mudah dan prosedurnya sederhana; (2) Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu beberapa dari siswa terlihat masih ada yang berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung; (3) Prestasi belajar selama pembelajaran

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 31

konvensional masih rendah, dibuktikan dari beberapa siswa masih memperoleh nilai ulangan harian yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75.

Penerapan model pembelajaran konvensional ketika pembelajaran berlangsung yaitu siswa hanya duduk, mencatat beberapa hal yang penting, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Peluang siswa untuk aktif dalam bertanya mengenai materi yang diajarkan hanya sedikit. Pembelajaran yang berpusat pada guru menurunkan keaktifan, kreativitas, dan prestasi belajar siswa. Selain itu menimbulkan rasa ketidaknyamanan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya siswa cepat merasa bosan dan demotivasi karena hanya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan siswa dalam mempelajari materi klasifikasi makhluk hidup terletak pada banyaknya materi hafalan dan penggunaan istilah-istilah ilmiah dalam makhluk hidup. Selain itu padatnya konsep-konsep yang diberikan saat pembelajaran mengakibatkan siswa tidak mampu menguasai materi secara penuh. Banyaknya muatan materi yang terkandung dalam materi klasifikasi makhluk hidup, mengakibatkan beberapa materi belum tuntas diajarkan pada pembelajaran konvensional. Hal ini dapat menjadi faktor penurunan prestasi belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan penelitian Daud Samara dkk. mengatakan dalam penelitiannya bahwa nilai motivasi yang diberlakukan dengan pembelajaran konvensional cenderung lebih rendah. Hal ini membuktikan pembelajaran

konvensional tidak mampu meningkatkan motivasi siswa.⁵ Dalam penelitian Eva Nuraisah dkk. juga mengatakan bahwa pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas kontrol.⁶ Anggita Putri Iswari dkk. menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi berfikir dan bertindak dalam pembelajaran serta pengetahuan yang didapat juga kurang. Sehingga penggunaan pembelajaran ini kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.⁷ Penelitian Joko Susilo dkk. juga mengungkapkan bahwa pembelajaran konvensional tidak mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena dianggap kurang menarik perhatian siswa. Selain itu motivasi belajar pada pembelajaran konvensional memiliki nilai yang lebih rendah hal ini mempengaruhi hasil prestasi belajar yang rendah juga.⁸ Dari paparan penelitian-penelitian di atas didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional yang diterapkan selama ini tidak mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁵ Daud Samara, dkk., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Model Terpadu Madani Palu," *Jurnal Katologis*, Vol. 4, No.7, 2016, hlm. 211

⁶ Eva Nuraisah, dkk., "Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pecahan," *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No.1, 2016, hlm. 297

⁷ Anggita Putri Iswari, dkk., "Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Konvensional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Tgb Di Smk Negeri 2 Surakarta," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Vol. 1, No. 2. 2017, hlm. 8

⁸ Joko Susilo, dkk., "Pengaruh Media Pembelajaran Internet dan Media Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa di SMK Pengudhi Luhur Karangrayung Grobogan," *Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, 2016, hlm. 23

Motivasi merupakan faktor pendorong keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Asumsi ini sesuai dengan yang dikemukakan Sadirman bahwa seseorang akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar apabila terdapat keinginan untuk belajar dalam dirinya.⁹ Hal ini berarti bahwa motivasi berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa secara optimal. Sementara motivasi yang rendah dimiliki siswa dalam belajar mengakibatkan hasil pencapaian yang rendah pula. Penelitian yang dilakukan Lismayana mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dan memiliki hubungan yang mengarah positif.¹⁰ Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam lingkungan sekolah akan memiliki minat belajara tinggi, lebih berkonsentrasi dan tekun dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi siswa terlihat dari antusiasnya ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka yang termotivasi untuk belajar akan menikmati setiap proses belajar di dalam dan di luar kelas.¹¹

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang dapat dinyatakan dalam ukuran nilai terhadap materi pelajaran. Nilai tersebut

⁹ A. M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.40

¹⁰ Lismayana, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas Viii di Smp Negeri 3 Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 93

¹¹ R. Sukor, dkk., "Influence of Students' Motivation on Academic Performance among Non-Food Science Students Taking Food Science Course," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 6, No.4, 2017, hlm. 104-112

merupakan prosentase pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pelajaran.¹²

Pendapat yang dikemukakan oleh Fyans dan Maerh yaitu motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Walberg dkk., yang menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 11 sampai 20%. Hal ini motivasi bukanlah faktor utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana terdapat faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya guru yang dapat mengajar dengan baik dan benar, penggunaan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹³

Menjawab dari permasalahan diatas peneliti mempertimbangkan model pembelajaran alternatif yang sesuai dengan materi klasifikasi makhluk hidup yaitu model pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan karakteristik terbaik dari pembelajaran tatap muka (offline) dan karakteristik terbaik dari pembelajaran *online*.¹⁴ Tujuan pengembangan *blended learning* adalah untuk mengkombinasikan fitur terbaik dari pembelajaran *e-learning* dan tatap muka untuk meningkatkan belajar mandiri. *Blended learning* merupakan jawaban tantangan untuk mengadaptasi pengembangan dan pembelajaran berbasis

¹² Heriyati, *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm 25

¹³ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 40-41

¹⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya, 2014), hlm. 12

individu. Selain itu *Blended learning* merupakan solusi alternatif untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran online dan tatap muka untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik bagi siswa.¹⁵

Model pembelajaran *blended learning* memiliki karakteristik tertentu dalam proses pembelajarannya. (1) Proses pembelajaran *Blended learning* menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta penggunaan berbagai media yang berbasis teknologi dan komunikasi. (2) Kombinasi dari pembelajaran mandiri via *online* dengan pembelajaran tatap muka antar guru dengan siswa. (3) Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif yang dapat dilihat dari cara penyampaian dan gaya pembelajarannya. (4) Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam pembelajaran *blended learning*. Orang tua sebagai motivator dan guru sebagai fasilitator.¹⁶

Model pembelajaran *blended learning* memberikan kesempatan siswa untuk dapat memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin, mandiri dalam belajar, dan memperoleh pengalaman dalam menggunakan berbagai gaya belajar, sehingga meningkatkan keefektifan pembelajaran.¹⁷ Menurut Etika, model pembelajaran *blended learning* membantu siswa untuk menjadi individu yang aktif dalam mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan

¹⁵ Walib Abdullah, "Model *Blended learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 864

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 862

¹⁷ Abi Fajar Fathoni, "The Role of *Blended learning* on Cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students", *Advances in Health Science Research*, Vol. 12, 2018, hlm. 212

pencapaian pemahaman pengetahuan secara mandiri.¹⁸ Sintaks model pembelajaran *blended learning* yaitu: 1) *Prepare Me* (Persiapan), 2) *Tell Me* (Presentasi), 3) *Show Me* (Demonstrasi), 4) *Let Me* (Latihan/Praktek), 5) *Check Me* (Evaluasi), 6) *Support Me* (Dukungan/Bantuan), 7) *Coach Me* (Saling Melatih), 8) *Connect Me* (Kolaborasi).¹⁹ Penjabaran dari sintaks model pembelajaran di atas sebagai berikut. 1) Memperkenalkan dan menyiapkan media *e-learning* yang akan digunakan pembelajaran. 2) Menjelaskan penggunaan media *e-learning*. 3) Menggunakan dan mengakses materi pembelajaran pada media *e-learning*. 4) Melakukan latihan atau praktik sesuai dengan materi secara *face to face*. 5) Mengevaluasi pembelajaran. 6) Membantu dalam memahami materi pembelajaran yang sukar diterima. 7) Siswa saling melatih untuk mengajari teman sebaya dalam memahami materi pembelajaran. 8) Mengerjakan lembar kerja siswa.

Penerapan model *blended learning* menggeser pembelajaran yang berbasis *teacher center* menjadi *student center* secara dinamis. Perubahan yang terjadi dimana proses pembelajarannya tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru di dalam kelas tetapi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan fasilitas *e-learning* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Dengan demikian siswa dapat melakukan pembelajaran untuk menemukan konsep-konsep materi secara mandiri dari berbagai sumber yang relevan, sehingga

¹⁸ Etika Maeda Sohaya, “Pemanfaatan Model Pembelajaran *Blended learning* dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0”, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED, ISBN : 978-623-92913-0-3, 2019, hlm. 584

¹⁹ Nokman Riyanto, *Tujuh Karya Satu Buku*, (Banjarnegara: Pelita Gemilang Sejahtera, 2018), cet.1, hlm. 107.

pembelajaran berpusat kepada siswa. Selain itu model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mencapai kemampuan-kemampuan pembelajaran abad 21 yang tertera dalam Silabus K13 Revisi. Pembelajaran IPA/Sains diharapkan mampu menghantarkan siswa untuk memenuhi kemampuan abad 21 yaitu, 1) keterampilan belajar dan berinovasi (meliputi berpikir kritis, *problem solving*, kreatif, dan inovatif serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi), 2) terampil menggunakan media, teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK).²⁰

Pemanfaatan media aplikasi dalam model pembelajaran *blended learning* tidak bisa diabaikan. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung model pembelajaran *blended learning* adalah *Google Classroom* (GC). *Google Classroom* merupakan aplikasi berbasis *web* dan *mobile* yang dibuat oleh *Google* dengan tujuan mendampingi proses pembelajaran untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar guru dan siswa secara daring.²¹ Aplikasi ini menyediakan unsur multimedia (teks, video, gambar, audio), langsung terhubung dengan aplikasi dari *Google* yang lain dan *Youtube*, terjalin komunikasi 2 arah, penggunaannya gratis, dan bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Aplikasi *Google Classroom* diharapkan dapat memberikan solusi dalam pembelajaran ini. Hal ini sejalan yang dikemukakan Suharyadi, menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa atau prestasi belajar.²²

²⁰ Etika Maeda Sohayu, "*Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended ...*", hlm. 585

²¹ Abdul Rohman, *Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 2

²² Suharyadi, "*Pengaruh Aplikasi Google Classroom dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa saat Pandemi Covid-19 di SMKN-1 Gombong*," Prosiding Seminar Nasional Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, ISBN: 978-602-53231-6-4, 2021, hlm. 1129

Adapun penelitian lain yang relevan mengenai *Blended learning* yaitu penelitian yang dilakukan Fariyah dkk, yang memperoleh hasil penelitian yaitu 1) motivasi belajar siswa pada pembelajaran sistem periodik unsur dengan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, 2) hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem periodik unsur dengan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.²³ Selain itu penelitian dari Izuddin Syarif yang memaparkan hasil penelitiannya yaitu 1) terdapat perbedaan motivasi belajar secara signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan dengan kelas yang menggunakan model *blended learning*, 2) terdapat perbedaan prestasi belajar secara signifikan antara kelas yang menggunakan model tatap muka dengan kelas yang menggunakan *blended learning*, 3) motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan karena penerapan model pembelajaran *blended learning*, 4) prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan dalam penerapan model pembelajaran *blended learning*.²⁴ Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* dapat mempengaruhi prestasi belajar dan motivasi pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penerapan model pembelajaran *blended learning* yang memanfaatkan media aplikasi *Google Classroom* pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa belum pernah dilakukan. Pada penelitian ini model pembelajaran *blended*

²³ A.Fariyah Manggabarani, Sugiarti, dan Melati Masri, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended learning Terhadap Motivasi dan Prestasi belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)*, Jurnal Chemica, Vol. 17, No. 2, 2016, hlm. 91

²⁴ Izuddin Syarif, *Pengaruh Model Blended learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, No. 2, (2012), hlm. 240-247

learning diterapkan pada materi klasifikasi makhluk hidup. Alasan peneliti memilih materi ini untuk mempermudah mengenali, membandingkan dan mempelajari makhluk hidup. Tujuan dari klasifikasi makhluk hidup adalah pengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki, mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis makhluk hidup untuk membedakannya dengan makhluk hidup dari jenis yang lain. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan setelah mempelajari materi ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berhubungan dengan permasalahan-permasalahan di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikaji untuk digunakan sebagai objek penelitian. Bertolak dari berbagai uraian di atas dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimental yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi makhluk hidup Kelas VII di SMPN 1 Ngunut”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMPN 1 Ngunut pada materi klasifikasi makhluk hidup masih sering menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga terkesan monoton.
- b. Kurangnya variatif dalam menerapkan model pembelajaran menciptakan suasana kejenuhan yang dialami siswa sehingga sukar dalam menangkap materi yang disampaikan.
- c. Siswa belum pernah mengenal proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* sebelumnya.
- d. Rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi perluasan masalah sehingga memudahkan pemahaman penelitian tersebut. Adapun Batasan masalah yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Materi yang digunakan adalah klasifikasi makhluk hidup;
- b. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A dan VII B di SMPN 1 Ngunut;
- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *blended learning*;
- d. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dengan presatasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut.
2. Untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut.

3. Untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dengan presatasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dengan demikian dugaan sementara tersebut masih berdasar pada teori yang relevan dan belum berdasar pada fakta-fakta empiris diperoleh dengan mengumpulkan data.²⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut.

H₁ : Ada pengaruh model pembelajran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut.

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96

H₂ : Ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut.

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dengan prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut.

H₃ : Ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dengan prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut..

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diadakan diharapkan mampu memberi sumbangsih dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa

2. Manfaat secara teoritis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan saran dan masukan untuk mendorong sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswanya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta memberikan beberapa variasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

d. Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan baru dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menjalani proses perkuliahan, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *blended learning*, serta memperoleh data penelitian yang digunakan dalam memenuhi kewajiban untuk penyusunan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dari penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah dan memberi ruang lingkup penelitian sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Adapun penegasan istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *Blended learning*

Model pembelajaran merupakan susunan konsep dalam kerangka yang menggambarkan prosedur sistematis dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.²⁶ Definisi *blended learning* menurut Graham adalah suatu pembelajaran campuran yang menggabungkan instruksi tatap muka dengan intruksi yang dimediasi oleh komputer.²⁷

b. Motivasi belajar

Motivasi adalah usaha atau daya yang secara sadar mendorong individu dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi belajar merupakan usaha gerakan dalam diri siswa untuk mendorong siswa melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang diinginkan.²⁸

c. Prestasi belajar

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti pembelajaran yang diukur menggunakan tes penilaian yang relevan dalam rentang waktu tertentu dan diikuti perubahan dalam diri siswa. Hasil dari pengukuran tersebut dalam wujud angka, huruf dan kalimat yang menyatakan keberhasilan selama proses pembelajaran.²⁹

²⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 13

²⁷ Graham, C. R., *Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions*, dalam C. J. Bonk, & C. R. Graham (Eds.), *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs*, (San Francisco: Wiley & Sons, 2006), hlm. 5

²⁸ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 4-5

²⁹ Moh, Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 4-6

d. Materi klasifikasi makhluk hidup

Materi klasifikasi makhluk hidup terdapat pada pelajaran IPA kelas VII semester genap. Klasifikasi makhluk hidup merupakan suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan ciri dan perbedaan yang dimiliki. Cabang biologi yang khusus mempelajari tentang klasifikasi adalah taksonomi.³⁰

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran *Blended learning*

Model pembelajaran *blended learning* memiliki fase kegiatan pembelajaran yaitu: 1) menyiapkan media *e-learning* yang akan digunakan pembelajaran *online*; 2) penggunaan media *e-learning*; 3) mengakses materi pembelajaran pada media *e-learning*; 4) melakukan latihan atau praktik seperti pengamatan pada objek sesuai dengan materi secara *face to face*; 5) penarikan kesimpulan dan presentasi hasil pengamatan; 6) mengulang pemahaman materi kembali; 7) pembelajaran tutor sebaya; 8) mengerjakan lembar kerja siswa berdasarkan pengetahuan yang telah diterima dari pembelajaran *online* dan *face to face*. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dibantu dengan LKPD (Lembar Kerja Siswa).

³⁰ Luh Made Suastikaran, *Klasifikasi Makhluk Hidup, e-modul*, (Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 16

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi klasifikasi makhluk hidup. Nilai tinggi rendahnya motivasi dapat dilihat melalui pengisian angket sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan pencapaian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup. Prestasi belajar diperoleh melalui tes berupa pilihan ganda yang memuat tingkat kognitif C1-C4.

d. Materi klasifikasi makhluk hidup

Materi klasifikasi makhluk hidup terdapat pada kelas VII semester ganjil yang termuat dalam KD 3.2 dan 4.2.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal ini terdiri dari tiga bagian yang terstruktur dalam pembahasan keseluruhan isi skripsi. Setiap bagian dirinci ke dalam beberapa bab dan setiap bab tersusun beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal: sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran serta abstrak.

2. Bagian Inti:

- a. Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.
- c. Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian terdiri atas: deskripsi hasil penelitian, analisa data penelitian, dan rekapitulasi hasil penelitian.
- e. Bab V Pembahasan terdiri atas: pembahasan rumusan masalah mengenai pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMPN 1 Ngunut.
- f. Bab VI Penutup terdiri atas: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.